

ABSTRAK

Yusuf Prassetya: Bimbingan Konseling Islam untuk Menangani Dampak Psikologis Akibat Perceraian Orang Tua Pada Remaja (*Studi Kasus Terhadap Remaja Korban Perceraian di SMP Muhammadiyah 10 Bandung Jl. A.H Nasution NO. 168 Ujungberung Bandung*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perceraian yang dilakukan oleh orang tua yang sudah memiliki anak, akibatnya anak menjadi korban perceraian. Perceraian orang tua dalam kehidupan keluarga menjadi salah satu contoh pendidikan sosial yang diajarkan orang tua kepada anaknya, karena anak akan secara alami menyerap dan meniru perilaku sosial kedua orang tuanya. Pendidikan sosial merupakan pendidikan non formal tetapi sangat membekas pada diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak psikologis pada anak akibat perceraian orang tua di SMP Muhammadiyah 10 untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan konseling individu dalam menangani dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua di SMP Muhammadiyah 10 Panyileukan Kota Bandung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah anak yang menjadi korban perceraian orang tua di SMP Muhammadiyah 10 Panyileukan. Sumber data primer adalah guru BK, wali kelas dan anak korban perceraian. Sumber data sekunder adalah buku-buku atau hasil penelitian yang dapat memberikan informasi terkait dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan Milles dan Hubberman, meliputi data reduction, data display dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, Dampak Psikologis pada anak akibat perceraian orang tua di SMP Muhammadiyah 10 Panyileukan menunjukkan dampak negatif seperti gelisah, mencuri, agresif, berbohong dan apatis. Selain itu anak juga mudah menyerah, tidak terbuka, mudah tersinggung, tidak percaya diri, mudah marah dan tidak fokus dalam belajar di kelas. Kedua, pelaksanaan konseling individu dalam menangani dampak psikologi anak akibat perceraian orang tua di SMP Muhammadiyah 10 dilakukan dengan berbagai tahap. Tahap awal meliputi tahap perencanaan dan mendefinisikan masalah, tahap kedua atau tahap pertengahan meliputi kegiatan pelaksanaan konseling yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah anak dan pada tahap akhir dilakukan evaluasi, tindak lanjut serta laporan akhir melaksanakan konseling. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individu yaitu attending, empati, refleksi perasaan, eksplorasi, paraphrasing, bertanya terbuka, mendefinisikan masalah, dorongan minimal, pengakhiran, evaluasi dan tindak lanjut. Adapun fungsi-fungsi yang dapat mendukung berjalannya proses konseling individu yaitu berupa fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi yang menghasilkan pembelaan terhadap klien untuk mengembangkan seluruh potensi secara optimal.

Kata kunci : *Konseling individu, Psikologis, Perceraian*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG